



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 855-862

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12.i3.63586

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 TERIAK

Aprido Kumara Vahuka, Bambang Genjik Sumartono, Heni Kuswanti
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: December 15th 2022

Revised: March 2nd 2023

Accepted: March 6th 2023

Keywords:

Analysis

Learning Independence

Economics Lessons

ABSTRACT

This study aims to analyze the students' learning independence in economics subject in the eleventh grade of social 1 at SMA Negeri 1 Teriak, Bengkayang Regency, West Kalimantan. The research employed descriptive method with a qualitative research form. The data source for this study were the mentioned students and the data were from observations and interviews with the students and the teachers in XI grade of social 1. The results showed that student learning independence was seen from the indicators that were good, namely student confidence in learning in class, student activity in learning in class, student discipline in learning in class, as well as student learning responsibilities in class is good. However, there are findings of problems in student responsibilities in carrying out assignments, there are still the same results of assignments and indications that students work together, and there are students who go to school while working. Students also pay their friends to do the tasks given by the teacher. This can be done to prevent cheating in carrying out assignments, namely by informing students that if there is a task that is done the result is the same, then a value of 0 will be given to the value of the assignment and on a class cleaning picket if they are not responsible for carrying out their duties, they can be given a penalty in the form of cleaning the school environment.

Copyright © 2023 Aprido Kumara Vahuka, Bambang Genjik Sumartono, Heni Kuswanti

□ Corresponding Author:

Aprido Kumara Vahuka

Universitas Tanjungpura Pontianak

apridokumaravahuka@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk melakukan belajar atas inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain. Keyakinan akan kemampuan sendiri untuk mendorong belajar mandiri kemampuan

untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Otonomi belajar harus dikembangkan sebab pada dasarnya kehidupan tidak selalu bergantung dengan orang lain, tetapi dengan kemandirian dalam belajar anda dapat merasakan teknik-teknik belajar sehingga lebih mudah dipahami. Sebagai orang yang percaya diri dan proaktif, belajar mandiri dapat bermanfaat bagi diri sekaligus membantu banyak orang.

Menurut Reza Prayuda (2014) kemandirian belajar merupakan suatu proses pembelajaran dimana siswa biasanya tidak tegang ketika menemui kendala dalam menyelesaikan tugas belajar yang ditetapkan oleh guru karena mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, yang memungkinkan mereka tidak terpengaruh secara langsung oleh opini guru maupun teman sekolah. Masalah tidak akan selesai jika putus asa atau menghindari masalah, tetapi waktu terus berjalan dan tidak pernah menyerah untuk mencari solusi. Siswa yang tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajar, mengerjakan tugas yang telah ditetapkan guru dan mendengarkan penjelasan materi ajar yang diberikan guru.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 1 Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, peneliti bertanya mengenai kemandirian belajar siswa di kelas XI IPS. Pada tahun 2021 lalu sekolah menerapkan sistem belajar *online* dan *offline*, pada saat pembelajaran *online* siswa mengalami kendala dalam mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran *online* seperti adanya kendala mencari jaringan internet. Pada saat pembelajaran *offline* siswa kurang aktif dalam belajar dan bertanya akan topik materi yang belum dapat dipahami seutuhnya serta hanya berfokus kepada guru yang menjelaskan. Ketika ditanya oleh guru mengenai materi terkait yang belum dapat dipahami, mayoritas siswa tidak ada yang melontarkan pertanyaan dan menjawab sudah paham. Menurut guru mata pelajaran ekonomi siswa mengalami kendala dalam kemandirian belajar yang tampak pada hasil nilai ulangan akhir semester yang hampir banyak sama rata nilainya dan ada indikasi bahwa bekerja sama.

Dengan kondisi kurangnya kemandirian dalam belajar seperti ini menurut informasi yang didapatkan disebabkan oleh ada beberapa siswa yang sekolah sambil bekerja, tentu saja sekolah sambil bekerja tidaklah mudah dilakukan dan sulit untuk mandiri dalam belajar karena keterbatasan ekonomi keluarga ada beberapa siswa yang memilih belajar sambil bekerja.

Kemandirian dalam belajar diperlukan meskipun ada kendala seperti sekolah sambil bekerja, dengan pemanfaatan waktu yang baik serta kedisiplinan dalam mengatur jadwal belajar. Pada saat di sekolah meskipun terkadang merasa terbebani dengan ditambah aktivitas sambil bekerja siswa mampu mengatur porsi tenaga dan pikiran untuk fokus terhadap pendidikan yang sedang dilaksanakannya.

Tujuan dari kemandirian belajar adalah siswa mendapat pengetahuan baru mengenai kemandirian belajar dalam diri, dapat memotivasi kepercayaan diri siswa akan kemampuannya, aktif, disiplin, serta tanggung jawab dalam belajar. Kemandirian belajar bisa menuntun siswa agar melakukan berbagai hal baru dalam belajar dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dapat dianalisis permasalahannya dari hasil nilai keterampilan yang bersumber dari nilai tugas pada table diatas bahwa menurut guru mata pelajaran ekonomi ada indikasi nilai siswa ada 22 orang yang sama nilai keterampilannya dikarenakan bekerja sama dan sisanya 12 membayar temannya serta adapun siswa yang sekolah sambil bekerja berjumlah 27 orang. Penelitian ini mengutamakan analisis bagaimana sikap siswa terhadap kemandirian belajarnya, siswa dituntut agar dapat bertanggung jawab melaksanakan perannya sebagai siswa. Pentingnya kesadaran akan pendidikan dengan cara mandiri dalam belajar merupakan inisiatif dalam diri siswa sebagai motivasi untuk mengatasi masalah dalam belajar.

Dengan demikian peneliti bisa menyimpulkan bahwa kemandirian belajar yaitu kemampuan siswa dengan berinisiatif sendiri untuk belajar secara berdikari dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru serta memecahkan masalah yang dialaminya dan berani buat mempresentasikan di banyak orang tanpa bantuan orang lain.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus untuk menganalisis suatu kondisi yang alamiah atau naturalistik.

Kehadiran peneliti dalam studi dilakukan selama empat bulan untuk mengumpulkan data selama satu bulan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Teriak, Jalan Raya Pontianak, Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Administrasi Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Untuk mencapai

tujuan penelitian, tiga teknik pengumpulan data dikerahkan, yakni pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk teknik-teknik tersebut ialah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Data yang dihasilkan dalam studi kemudian dianalisis melalui fase-fase reduksi, penyajian, serta generalisasi. Dalam rangka menghasilkan data yang valid, teknik triangulasi turut dilakukan, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun triangulasi sumber mengacu pada keberlakuan sumber data observasi yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi berdasarkan informasi guru terkait untuk memverifikasi kebenaran informan kunci. Sedangkan teknik triangulasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan keberlakuan data untuk memperoleh keakuratan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi analisis data observasi dan wawancara, hasil penelitian pada empat pertemuan ini dapat disimpulkan dari kemandirian belajar siswa seperti indikator yang dipaparkan berikut:

1. Kepercayaan Diri Siswa
 - a. Siswa berani merespon pertanyaan yang dituturkan oleh guru.
 - b. Siswa berani berdiskusi bersama guru.
 - c. Siswa berani menyatakan mengenai materi yang belum dipahami.
 - d. Siswa berani tampil untuk mempresentasikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
2. Keaktifan Siswa
 - a. Siswa aktif dalam berdiskusi mengenai pembelajaran di kelas.
 - b. Siswa aktif dalam merespon pertanyaan guru.
3. Kedisiplinan Siswa
 - a. Siswa hadir tepat waktu di kelas.
 - b. Siswa tertib mendengarkan guru menjelaskan dengan baik.
4. Tanggung Jawab Siswa
 - a. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas pada saat pembelajaran.
 - b. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut, indikator kemandirian siswa pada pelajaran Ekonomi sudah tergolong baik. Namun, terlepas dari kemandirian siswa ketika mengerjakan tugas di kelas, peneliti menemukan tanggung jawab belajar siswa pada saat diberikan tugas untuk dibawa pulang dalam mengerjakan tugas dengan hasil yang sama pada saat di koreksi.

Hasil temuan terkait hal ini menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab siswa akan PR dikarenakan ada siswa yang sekolah sambil bekerja. Dapat dilakukan untuk mencegah kecurangan dalam pengerjaan tugas yaitu dengan memberitahukan kepada siswa jika ada tugas yang dikerjakan hasilnya sama maka akan diberikan nilai 0 pada nilai tugas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama 4 minggu atau 4 pertemuan, lebih tepatnya pada 9 hingga 26 Agustus, kemandirian siswa dalam belajar pelajaran Ekonomi menghasilkan output yang baik. Adapun bentuk kemandirian belajar siswa yang dikembangkan terdiri atas kepercayaan diri, keaktifan, kedisiplinan, hingga tanggung jawab.

Dengan berkembangnya kemandirian belajar tersebut, proses belajar dan mengajar dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Adapun aktivitas yang menunjukkan sikap kemandirian belajar siswa saat dilakukannya studi serta temuan permasalahan ialah sebagai berikut.

1. Rasa percaya diri siswa pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat sudah baik seperti paparan berikut:
 - a. Siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri dengan berani berdiskusi bersama guru mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami.
 - b. Siswa berani maju untuk tampil mempresentasikan tugas di depan kelas.

- c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Seseorang harus mengembangkan beberapa hakiki dalam belajar seperti rasa percaya diri dalam belajar dan di kelas serta antusiasme dalam belajar di kelas. Menurut Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017), kepercayaan diri adalah kepercayaan akan abilitas seseorang untuk bersikap, merasa dan bertindak, serta spiritualitas yang teliti untuk dapat melakukan apapun sesuai dengan kompetensinya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, yakni hidup yang bermakna dan tidak bergantung pada orang lain. Kajian Asiyah sebelumnya (Simatupang, J.E., Mirza, R. & El Akmal, M, 2019) merupakan kajiannya terhadap 131 mahasiswa baru Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menemukan korelasi positif antara kepercayaan diri dan percaya diri belajar.

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, maka semakin mandiri individu tersebut dalam menekuni tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Selain itu, Lenggono (Simatupang, J.E., Mirza, R., & El Akmal, M, 2019) dalam penelitiannya terhadap 86 siswa kelas VIII SMP PGRI 1 di Kediri, juga menemukan korelasi positif antara dua variabel, yaitu kepercayaan diri dengan belajar mandiri. Hal ini dilandaskan pada fakta bahwa rasa percaya diri yang tinggi membantu siswa untuk bertindak dan mengambil keputusan atas suatu kondisi yang berbeda ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya, baik di sekolah maupun bersama-sama dengan orang lain di sekitarnya.

Nufus, H. & Duskri, M. (2018) Penelitian sebelumnya yang menggunakan kurikulum baru (K13) menuntut guru untuk mengembangkan keterampilan siswa agar mereka dapat belajar dan memahami matematika secara utuh. Keterampilan penting yang dibutuhkan seorang siswa untuk memahami matematika adalah berpikir kreatif dan percaya diri. Studi tertentu sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif matematis dan kepercayaan diri. Pembelajaran berbasis tantangan menuntut siswa tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dalam belajar di kelas.

Adapun penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan kompetensi berpikir kreatif matematis serta kepercayaan diri siswa. Alat penelitian berupa tes berpikir kreatif, survei kepercayaan diri, dan pedoman wawancara.

Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa lanjutan dan menengah memenuhi minimal tiga indikator kemampuan berpikir kreatif. Mereka juga percaya diri dalam memecahkan masalah. Di sisi lain, siswa tingkat rendah gagal mencapai indikator berpikir kreatif dan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Ini mempertegas bahwa kemandirian belajar siswa juga berhubungan dengan kepercayaan diri siswa dalam belajar, dimana keyakinan dalam belajar dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajar.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat sudah baik. Namun, hasil penelitian terlihat bahwa beberapa siswa masih kurang aktif di kelas dan hanya mendengarkan guru menjelaskan serta kurang merespon pertanyaan dari guru. Siswa menunjukkan keaktifan di kelas sebagai berikut:
 - a. Siswa sudah menunjukkan keaktifan belajar dengan bersama-sama merespon pertanyaan dari guru.
 - b. Siswa sudah menunjukkan respon dalam pembelajaran dengan berani menyanggah untuk hasil presentasi.
 - c. Siswa dapat berargumen pendapat sesama temannya.
 - d. Siswa berani berdiskusi bersama guru untuk membahas materi yang kurang dipahami.
 - e. Siswa berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

Pembelajaran harus benar-benar menjadi milik setiap siswa agar pembelajaran mengalir lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Firdawati & Hidayati (Purwaningsih, S, 2018). Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang dipimpin siswa yang dimulai dengan introspeksi dan eksplorasi dan bekerja secara aktif dengan ruang yang diciptakan sendiri untuk berkembang di bawah bimbingan. dan pengamatan guru.

Mengenai pendukung penelitian sebelumnya, Purwaningsih, S. (2018), aktivitas belajar berdampak pada kemandirian belajar. Studi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berdampak besar terhadap kemandirian siswa.

Adapun Seperti pada penelitian sebelumnya oleh Jurik, V., Gröschner, A., & Seidel, T. (2014), studinya menemukan bahwa interaksi guru-siswa aktif dan kepercayaan diri siswa dalam belajar di kelas. Studi sebelumnya ini meneliti bagaimana ada efek gender yang khas dalam umpan balik guru dan siswa dalam kaitannya dengan masing-masing siswa yang memprediksi pembelajaran kognitif dan motivasi siswa untuk belajar, serta kepercayaan diri mereka dalam belajar. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif di kelas berhubungan dengan derajat kemandirian belajar siswa.

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat sudah baik sebagai berikut:

- a. Siswa sudah menunjukkan kedisiplinan dalam belajar dengan tertib menunggu guru masuk kelas dan menyiapkan serta memberi salam kepada guru.
- b. Siswa tidak terlambat masuk kelas.
- c. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kedisiplinan pembelajaran itu harus benar-benar menjadi milik setiap siswa, karena jika segera mulai belajar, harus dimanfaatkan sebaik mungkin, pembelajaran itu tidak menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran.

Merujuk pada pendapat Blanford tentang Aqib (dalam Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D, 2019), disiplin merupakan pengembangan diri dari mekanisme internal siswa agar siswa dapat mengendalikan diri. Siswa yang disiplin memanfaatkan waktunya secara produktif di rumah dan di sekolah untuk menampilkan kemauannya belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin menampilkan kemauan belajar yang kurang. Siswa yang terbiasa hidup dalam kedisiplinan cenderung melihat kedisiplinan sebagai suatu bagian dari kehidupan sehari-hari dan bukan beban.

Padahal, bisa diduga penyebab lemahnya kemandirian seorang siswa bisa jadi karena faktor kedisiplinan. Dengan demikian, kemandirian dalam belajar akan sukar diraih tanpa kedisiplinan.

Penelitian sebelumnya oleh Sobri et al. (Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D, 2019) pada pelajar kelas XI IPS Madrasah Aliyah Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, menemukan bahwa belajar disiplin dan mandiri berdampak positif terhadap belajar siswa di bidang Ekonomi.

Tambahan lagi, Anderson, K.P., Ritter, G.W., & Zamarro, G. (2019) dalam risetnya menunjukkan korelasi antara disiplin positif dan hasil negatif siswa. Hubungan ini diduga dipicu oleh faktor-faktor lain yang terkait dengan kesalahan mendasar atau risiko rujukan disipliner.

Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa konsekuensi kedisiplinan dari kinerja sekolah yang buruk dipengaruhi oleh faktor independen kesalahan siswa. Dapat digeneralisasikan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar di kelas berhubungan dengan derajat kemandirian belajar siswa.

3. Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat sudah baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga pada saat pengoreksian hasil tugas ditemukan ada beberapa hasil tugas yang sama jawabannya. Siswa menunjukkan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a. Siswa sudah menjalankan tanggung jawab mengerjakan tugas dari guru serta mengumpulkan tugas.
 - b. Dalam waktu pengerjaan tugas di dalam ruang kelas ada siswa yang terlambat mengumpulkan, namun dapat menyelesaikan tugasnya dengan lancar meskipun terlambat untuk mengumpulkan.

- c. Setelah tugas dikoreksi ternyata ada beberapa siswa yang sama hasilnya dalam mengerjakan.

Tanggung jawab belajar di kelas memang menjadi tanggung jawab setiap siswa, karena dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban, siswa harus dapat menunaikan tanggung jawab tersebut. Siswa mampu, atas tanggung jawabnya sendiri, menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan dari luar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Desmita sebelumnya (Simatupang, J.E., Mirza, R., & El Akmal, M, 2019) bahwa kemandirian seseorang biasanya terlihat pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tanpa apapun. dapat selalu berusaha berpikir kreatif dan inovatif serta membuat keputusan penting secara mandiri dan mandiri dari orang lain. Seseorang yang digambarkan mandiri juga berarti memiliki kemampuan berinisiatif untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya.

Menurut Fishman, E.J. (2014) dalam penelitian terdahulunya menerangkan bahwa dengan kendali belajar yang besar datang tanggung jawab yang besar, ada hubungan antara kontrol belajar yang dirasakan ada tanggung jawab siswa dalam kemandirian belajarnya. Dalam penelitiannya ada kaitan bahwa kemandirian belajar datang dari pada tanggung jawab belajar yang besar.



Gambar 1 Foto Bersama Guru SMA Negeri 1 Teriak



Gambar 2 Foto Wawancara Bersama Siswa



Gambar 3 Foto Siswa Tampil di Depan Kelas



Gambar 4 Foto Siswa Tampil di Depan Kelas



Gambar 5 Foto Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Ekonomi

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan studi yang telah dilakukan ini menggeneralisasikan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat sudah terinterpretasikan baik. Mulai dari kepercayaan diri siswa sudah baik, ditunjukkan pada saat pembelajaran di kelas siswa berani dan terbiasa berdiskusi bersama guru, dan berani mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru serta antusias bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Keaktifan siswa sudah baik, ditunjukkan pada saat pembelajaran di kelas dengan merespon pertanyaan dari guru, mendengarkan guru menjelaskan serta berargumentasi sesama siswa di kelas. Kedisiplinan siswa sudah baik, ditunjukkan pada saat pembelajaran di kelas tidak terlambat masuk, menghormati guru pada saat menjelaskan dan tertib pada saat pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru sehingga pada saat pengoreksian tugas masih ada hasil yang sama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian berharap siswa dapat diberikan motivasi oleh guru mengenai pentingnya kemandirian belajar tentang tanggung jawab sebagai siswa dalam mengerjakan tugas. Diharapkan siswa dapat lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk perubahan diri untuk belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. P., Ritter, G. W., & Zamarro, G. (2019). Understanding a vicious cycle: The relationship between student discipline and student academic outcomes. *Educational Researcher*, 48(5), 251-262.
- Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 126-134.
- Asriati, Nuraini, dkk. (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Edisi Revisi. *Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*.
- Fishman, E. J. (2014). With great control comes great responsibility: The relationship between perceived academic control, student responsibility, and self-regulation. *British Journal of Educational Psychology*, 84(4), 685-702.

- Jurik, V., Gröschner, A., & Seidel, T. (2014). Predicting students' cognitive learning activity and intrinsic learning motivation: How powerful are teacher statements, student profiles, and gender?. *Learning and individual differences*, 32, 132-139.
- Nufus, H., & Duskri, M. (2018). Mathematical Creative Thinking and Student Self-Confidence in the Challenge-Based Learning Approach. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 3(2), 57-68.
- Nursa'ban, M. (2013). Peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar mahasiswa melalui metode tutorial di jurusan pendidikan geografi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8).
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh keaktifan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad materi turunan fungsi pada siswa kelas xi is 2 sma n 15 semarang. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 63-67.
- Simatupang, J. E., Mirza, R., & Akmal, E. M. (2019). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208-223.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Yana, E. (2020). *ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS UHAMMADIYAH 1 PEKANBARU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).